

BAB 3

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Taman Alun-Alun Bandung. Taman Alun-Alun Bandung terletak di pusat Kota Bandung serta berdekatan dengan Mesjid Agung Bandung dan Museum Konferensi Asia Afrika, ada juga sebelah utara berbatasan dengan Jalan Veteran dan Jalan Kebonjati, di sebelah selatan berbatasan dengan Jalan Pasirkoja dan Abdul Muis, di sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Tamblong dan Jalan Lengkong Besar, di sebelah Barat berbatasan dengan

Jalan Astananyar



Gambar 3.1 Denah Lokasi Taman Alun-Alun Bandung

(Sumber: Google Maps)

B. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan baik lokal maupun asing yang datang berkunjung ke Taman Alun-Alun Kota Bandung . Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2012, hlm. 61). Oleh karenanya, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan data yang terdapat pada suatu wilayah yang dijadikan lokasi penelitian

Berdasarkan pengertian tersebut, maka pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah Warga Kota Bandung pada tahun 2013, jumlah penduduk Kota

Bandung yang di jadikan populasi adalah 2.483.977 (Badan Pusat Statistik Kota Bandung 2013)

C. Sampel

Menurut Sugiyono (2011:63) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Penelitian ini tidak mungkin mengambil populasi secara keseluruhan dikarenakan faktor-faktor seperti keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili

Dalam penelitian ini Metode yang digunakan untuk penentuan sampel adalah *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang secara sengaja dilakukan dengan penentuan sampel para informan kunci atau responden yang ahli dan sangat berkaitan dengan penelitian ini, artinya sampel yang dipilih berdasarkan syarat-syarat yang telah ditetapkan sebelumnya diantaranya kesediaan responden/konsumen untuk mengisi kuesioner, minimal berusia 17 tahun keatas karena diasumsikan responden tersebut mampu untuk menjawab pertanyaan pada kuesioner. Penentuan jumlah responden didasarkan pada pendapat Slovin dengan rumus (Simamora, 2004:15).

Untuk menentukan ukuran sample, pada penelitian ini digunakan rumus Slovin, yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{(1+Ne^2)}$$

n = ukuran sampel minimal

N = ukuran populasi

e = tingkat kesalahan (umumnya adalah 10% atau 0,1 untuk populasi dalam jumlah besar dan 20% atau 0,2 untuk populasi dalam jumlah kecil)

Dalam menentukan jumlah sampel diperlukan ukuran populasi yang mengacu pada data jumlah penduduk Kota Bandung yang diperoleh penulis sebelum memulai penelitian, yakni data jumlah penduduk pada tahun 2013 yaitu sebanyak

2.483.977 orang dan persen kelonggaran yang ditentukan adalah sebesar 10%. Berdasarkan jumlah penduduk Kota Bandung tersebut, maka didapat jumlah sampel yang akan diambil yaitu:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$\frac{2.483.977}{1+2.483.977 (0.1)^2}$$

$$= \frac{2.483.977}{24.840,77}$$

$$= 99,99597$$

Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini dibulatkan sejumlah 100 orang

D. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012: 13) yang dimaksud dengan metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilam sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode deskriptif. Menurut Hasan (2002, hlm. 22), metode deskriptif adalah suatu metode yang menitikberatkan kepada observasi dan suasana ilmiah, digunakan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara aktual dan cermat. Sedangkan metode kuantitatif, menurut Sugiyono (2012, hlm. 147) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan

E. Operasional Variabel

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Sarana Rekreasi (X), adapun operasional variabelnya dapat dilihat dalam Tabel 3.1

Tabel 3.1
Operasional Variabel X

Variabel (X)	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No item
Sarana rekreasi (Alun – Alun Kota Bandung) Dapat di artikan sebagai alat pendukung kegiatan rekreasi seorang pengunjung harian atau seorang wisatawan, walaupun sarana bukanlah hal utama yang bisa menjadikan konsumen menjadi puas dengan adanya sarana akan memudahkan segala kegiatan yang dilakukan	Food & Beverage	ketersedian tempat makan dan minum	Tingkat ketersediaan tempat makan dan minum	ordinal	1
		jenis varian makanan dan minuman	Tingkat keanekaragaman makanan dan minuman	ordinal	2
		lokasi tempat makan	Tingkat kenyamanan makan dan minum	ordinal	3
	Sanitasi	kebersihan toilet	Tingkat ketersediaan toilet umum	ordinal	4
		kebersihan lingkungan di alun-alun Kota Bandung	Tingkat kebersihan dan kerapihan toilet	ordinal	5
			Tingkat kebersihan taman bunga di Alun-alun	ordinal	6
			Tingkat kebersihan taman bermain anak di Alun-alun	ordinal	7
			Tingkat kebersihan lapangan hijau di	ordinal	8

Riki Puspa Nidra, 2015

ANALISIS SARANA REKREASI TERHADAP KEPUASAN PENGUNJUNG DI ALUN-ALUN KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

oleh pengunjung (Fred lawson & Manuel Boud- Bovy, hlm 246)			Alun-alun			
	Aksesibilitas	Akses jalan	Tingkat kemudahan mengakses Alun- Alun	ordinal	9	
		Tempat parkir	Tingkat kenyamanan tempat parkir di Alun-alun	ordinal	10	
			Tingkat keamanan tempat parkir di Alun-alun	ordinal	11	
		penunjuk arah	Tingkat kemudahan mencari tempat tujuan yang ada di Alun-Alun	ordinal	12	
		papan informasi	Tingkat kemudahan mendapatkan informasi seputas Alun-Alun	ordinal	13	
			Tingkat kemudahan mendapat informasi di taman bunga	ordinal	14	
			Tingkat kemenarikan papan informasi di Alun-alun	ordinal	15	
			Tingkat kemenarikan papan informasi di taman bunga	ordinal	16	
		Sarana Penunjang	Atm	Tingkat kemudahan menggapai Atm di Alun-alun	ordinal	17
			Petugas keamanan	Tingkat keramahan petugas keamanan yang ada di Alun-alun	ordinal	18
	tempat berbelanja		tingkat kelengkapan barang-barang (oleh-oleh) yang di jual	ordinal	19	
			tingkat kenyamanan tempat berbelanja	ordinal	20	

			tingkat keamanan tempat berbelanja	ordinal	21
--	--	--	------------------------------------	---------	----

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2015

Selanjutnya, variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kepuasan pengunjung (Y), adapun operasional variabel dapat dilihat di tabel 3.2 di bawah ini

Tabel 3.2
Operasional Variabel Y

Variabel (Y)	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No item
Kepuasan Berkunjung (Y), kepuasan konsumen akan ditentukan oleh ekspektasi dan persepsi pelanggan. (Menurut Kotler dan Keller, 2009. hlm. 161).		1. <i>Performance Perceived</i> (kenyataan) 2. <i>Expectation</i> (harapan)	ketersediaan tempat makan dan minum	ordinal	1
			keanekaragaman makanan dan minuman	ordinal	2
			kenyamanan tempat makan dan minum	ordinal	3
			ketersediaan toilet umum	ordinal	4
			kebersihan dan kerapian toilet	ordinal	5
			kebersihan taman bunga di Alun-alun	ordinal	6
			kebersihan taman bermain anak di Alun-alun	ordinal	7
			kebersihan lapangan hijau di Alun-alun	ordinal	8
			kemudahan mengakses Alun-Alun	ordinal	9
			kenyamanan tempat parkir di Alun-alun	ordinal	10

		keamanan tempat parkir di Alun-alun	ordinal	11
		kemudahan mencari tempat tujuan yang ada di Alun-Alun	ordinal	12
		kemudahan mendapatkan informasi seputas Alun-Alun	ordinal	13
		kemudahan mendapat informasi di taman bunga	ordinal	14
		kemenarikan papan informasi di Alun-alun	ordinal	15
		kemenarikan papan informasi di taman bunga	ordinal	16
		kemudahan menggapai Atm di Alun-alun	ordinal	17
		keramahan petugas keamanan yang ada di Alun-alun	ordinal	18
		kelengkapan barang-barang (oleh-oleh) yang di jual	ordinal	19
		kenyamanan tempat berbelanja	ordinal	20
		keamanan tempat berbelanja	ordinal	21

Sumber: Diolah oleh peneliti,2015

F. Instrumen Penelitian

1. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti sebagai obyek penelitian. Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data yang dibutuhkan mengenai kepuasan pengunjung terhadap sarana rekreasi di Alun-Alun Kota Bandung.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Jadi data tersebut bukanlah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti. Melainkan data yang sudah diperoleh dari berbagai sumber lain seperti studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan peneliti (dalam sugiono,2005 hlm. 62). Data sekunder yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik Kota Bandung.

Pada tabel 3.3 di bawah ini mengenai jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.3
Jenis dan Sumber Data

Data	Jenis Data	Sumber Data
Tanggapan pengunjung mengenai sarana rekreasi di Alun-Alun Kota Bandung	Primer	Kuisoner kepada pengunjung
Kepuasan pengunjung mengenai sarana rekreasi di Alun-Alun Kota Bandung	Primer	Kuisoner kepada pengunjung
Jumlah warga Kota Bandung dan Rancangan	Sekunder	Badan Pusat Statistik

Tata Ruang Wilayah		
--------------------	--	--

Sumber : Olahan Peneliti (2015)

2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut data perolehannya, data dikelompokkan menjadi data primer dan data sekunder. Dalam Penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

a. Teknik Pengumpulan Data Primer

Data primer yang diperoleh dengan cara dikumpulkan sendiri oleh peneliti dan langsung dari objek atau lokasi yang diteliti (Kusmayadi dan Sugiarto, 2000, hlm. 80). Data primer dikumpulkan melalui pengamatan, kuisioner dan observasi langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian. Lokasi yang menjadi sasaran pengumpulan data primer adalah Alun-Alun Kota Bandung

1) Observasi

Menurut Nawawi & Martini (1991, hlm. 54) observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Observasi lapangan peneliti secara langsung akan mendapatkan data primer dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian.

2) Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu kuesioner juga cocok digunakan jika jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan yang tertutup atau terbuka , dapat diberikan kepada

responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

b. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder merupakan teknik data dengan mengumpulkan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen, peta, photo atau data, baik *sofcopy* maupun *hardcopy* yang berasal dari penelitian sebelumnya. Data disesuaikan dengan kebutuhan proses analisis yang akan dilakukan.

1) Studi kepustakaan

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan menjadikan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir, 1988, hlm. 111).

2) Studi Dokumentasi

Dilakukan untuk melengkapi, mendukung dan memperkuat data dalam menganalisis masalah yang sedang diteliti. Data tersebut bisa berupa foto atau dokumen lainnya yang berhubungan dengan judul yang diambil penyusun.

3) Pencarian data di Internet

Dilakukan untuk mempermudah penyusun memperoleh data yang dibutuhkan tanpa dibatasi oleh waktu dan jarak. Data diambil dari *website* dan *blog* yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penyusun.

G. Pengembangan Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 102) “instrumen penelitian adalah suatu alat untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang

diamanati”. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 211) yang dimaksud dengan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrument.

Rumus untuk menghitung kevalidan dari suatu instrumen adalah rumus korelasi *product moment*, yaitu sebagai berikut :

$$r = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

(Sugiyono, 2010)

Keterangan:

- r = Koefisien validitas item yang dicari
- X = Skor yang diperoleh subjek seluruh item
- Y = Skor total
- $\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam distribusi X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam distribusi Y
- n = Banyaknya responden

Dimana :

- r = koefisien korelasi antara variabel X dan Y, dua variabel yang dikorelasikan.

Untuk mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi menurut Riduwan dan Sunarto (2007:81) dapat dilihat Tabel 3.3 berikut :

Tabel 3.4

Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Riduwan dan Sunarto (2007:81)

Sedangkan pengujian keberartian koefisien korelasi (r) dilakukan taraf signifikansi 5%. Rumus uji t yang digunakan dihalaman berikutnya :

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- t = Statistik uji korelasi
- r = Koefisien korelasi antara variabel X dan Variabel Y
- n = Banyaknya sampel dalam penelitian

Keputusan pengujian validitas responden dengan menggunakan taraf signifikan sebagai berikut :

- a. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan valid jika r hitung > r tabel
- b. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan tidak valid jika r hitung < r tabel

Perhitungan validitas instrumen dilakukan dengan bantuan software IBM SPSS Statistic 20 for Windows. Berikut ini adalah hasil dari perhitungan uji validitas dalam dilihat dalam tabel 3.4 untuk variabel sarana rekreasi (X) dan tabel 3.4 untuk variabel kepuasan berkunjung (Y)

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas Variabel X

No	Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
----	------------	----------	---------	------------

Riki Puspa Nidra, 2015

ANALISIS SARANA REKREASI TERHADAP KEPUASAN PENGUNJUNG DI ALUN-ALUN KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1	Ketersediaan tempat makan dan minum di sekitar alun-alun kota bandung sudah memadai	0,399	0,361	Valid
2	Tempat makanan dan minuman di alun-alun sangat beragam	0,505	0,361	Valid
3	Tempat makan dan minum nyaman	0,448	0,361	Valid
4	Ketersediaan toilet umum sudah memadai	0,575	0,361	Valid
5	Keberadaan toilet umum bersih dan rapih	0,490	0,361	Valid
6	Taman Bunga di Alun-Alun bersih dan rapih	0,457	0,361	Valid
7	Taman bermain anak di Alun-Alun bersih dan rapih	0,495	0,361	Valid
8	Lapangan Hijau di Alun-Alun bersih dan rapih	0,555	0,361	Valid
9	Alun-alun Kota Bandung mudah di akses	0,464	0,361	Valid
10	Tempat parkir di Alun-alun Kota Bandung sangat nyaman	0,567	0,361	Valid
11	Tempat parkir di alun-alun kota bandung sangat aman	0,378	0,361	Valid
12	Papan petunjuk arah di Alun-alun Kota Bandung memadai	0,500	0,361	Valid
13	Papan informasi membantu memberikan informasi seputar Alun-alun Kota Bandung	0,557	0,361	Valid
14	Papan informasi di taman bunga sangat membantu memberikan informasi tentang bunga-bunga yang ada	0,648	0,361	Valid

Riki Puspa Nidra, 2015

ANALISIS SARANA REKREASI TERHADAP KEPUASAN PENGUNJUNG DI ALUN-ALUN KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

15	Papan informasi di Alun-alun Kota Bandung menarik	0,400	0,361	Valid
16	Papan informasi di taman bunga menarik	0,393	0,361	Valid
17	ATM disekitar Alun-alun mudah di akses	0,404	0,361	Valid
18	Petugas keamanan di alun-alun Kota Bandung ramah	0,426	0,361	Valid
19	Barang-barang yang di jual di sekitar alun-alun lengkap (oleh-oleh)	0,387	0,361	Valid
20	Tempat berbelanja di Alun-alun nyaman	0,398	0,361	Valid
21	Tempat berbelanja di Alun-alun aman	0,400	0,361	Valid

Sumber : Olahan Peneliti (2015)

Berdasarkan tabel 3.4 uji validitas sarana rekreasi (X) di halaman sebelumnya , dapat dilihat terdapat 21 pertanyaan yang bernilai positif dan dinyatakan valid. Ini berdasarkan dari nilai r hitung yang hasilnya lebih besar dari nilai r tabel = 0,361, sehingga 21 item pernyataan tersebut dinyatakan layak dapat dijadikan sebagai instrument penelitian. Perhitungan validitas ini menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistics 20 for Windows*. Berikutnya terdapat tabel 3.5, yaitu tabel uji validitas variabel kepuasan pengunjung (Y)

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Variabel Y

No	Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	Ketersedian tempat makan dan minum di alun-alun	0,824	0,361	Valid
2	Keanekaragaman makanan dan minuman yang tersedia di Alun-Alun	0,750	0,361	Valid
3	Kenyamanan lokasi tempat makan	0,780	0,361	Valid
4	Toilet umum sudah memadai	0,618	0,361	Valid

Riki Puspa Nidra, 2015

ANALISIS SARANA REKREASI TERHADAP KEPUASAN PENGUNJUNG DI ALUN-ALUN KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5	Toilet umum bersih dan rapih	0,411	0,361	Valid
6	Kebersihan taman bunga di Alun-alun bersih dan rapih	0,583	0,361	Valid
7	Kebersihan taman bermain di Alun-alun	0,405	0,361	Valid
8	Kebersihan lapangan hijau di Alun-alun	0,470	0,361	Valid
9	Kemudahan mengakses Alun-alun	0,603	0,361	Valid
10	Kenyamanan tempat parkir di Alun-Alun	0,776	0,361	Valid
11	Keamanan tempat parkir di Alun-Alun	0,738	0,361	Valid
12	Kemudahan mencari tempat tujuan di Alun-Alun	0,400	0,361	Valid
13	Kemudahan memperoleh informasi seputar Alun-Alun	0,470	0,361	Valid
14	Kemudahan memperoleh informasi tentang taman bunga di Alun-alun	0,500	0,361	Valid
15	Kemenarikan papan informasi di Alun-Alun	0,744	0,361	Valid
16	Kemenarikan papan informasi di taman bunga	0,420	0,361	Valid
17	Kemudahan mengakses ATM	0,425	0,361	Valid
18	Keramahan petugas keamanan di Alun-alun Kota BAndung	0,382	0,361	Valid
19	Kelengkapan barang-barang(oleh-oleh) yang dijual di sekitar Alun-Alun	0,438	0,361	Valid
20	Kenyamanan tempat berbelanja	0,698	0,361	Valid

Riki Puspa Nidra, 2015

ANALISIS SARANA REKREASI TERHADAP KEPUASAN PENGUNJUNG DI ALUN-ALUN KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	di Alun-alun			
21	Keamanan berbelanja di Alun-alun	0,755	0,361	Valid

Sumber : Olahan Peneliti (2015)

Berdasarkan tabel 3.5 uji validitas variabel kepuasan pengunjung (Y), dapat dilihat terdapat 21 item pertanyaan yang bernilai positif dan dinyatakan valid. Ini berdasarkan data nilai r hitung yang hasilnya lebih besar dari nilai r tabel = 0,361, sehingga 21 item pertanyaan tersebut dinyatakan layak dan dapat dijadikan sebagai instrument penelitian. Perhitungan validitas ini menggunakan *software IBM SPSS Statistics 20 for Windows*

2. Uji Reabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2009, hlm 247), reabilitas menunjukkan suatu pengertian bahwa instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Sedangkan Menurut Sugiyono (2010, hlm. 268), reabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan positivistic (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliable apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecahkan menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa instrument cukup dapat di percaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data dan apabila instrument sudah dapat dipercaya maka akan dapat menghasilkan data yang dapat di percaya. Pada penelitian kali ini untuk menguji reliabilitas menggunakan rumus alpha atau cronbach's alpha (α), karena pada penelitian kali ini pertanyaan kuesioner menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5 dan rumus alpha atau cronbach's alpha (α) dapat dilihat sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Husein Umar (2010, hlm. 65)

Keterangan :

Riki Puspa Nidra, 2015

ANALISIS SARANA REKREASI TERHADAP KEPUASAN PENGUNJUNG DI ALUN-ALUN KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

r_{11}	= Reliabilitas instrumen
k	= Banyak butir pertanyaan
σ^2	= Varian total
$\sum \sigma_b^2$	= Jumlah varian butir pertanyaan

Untuk mengetahui jumlah varian butir pertanyaan menggunakan rumus :

$$\sigma = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Husein Umar (2010, hlm. 66)

Keterangan :

n	= Jumlah sampel
σ	= Jumlah varian
x	= Nilai skor yang dipilih (total nilai dari butir-butir pertanyaan)

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika koefisien internal seluruh item $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat signifikan 5 % maka item pertanyaan dinyatakan reliabel.
- Jika koefisien internal seluruh item $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan tingkat signifikan 5 % maka item pertanyaan dinyatakan tidak reliabel.

Robert M. Kaplan (1993, hlm. 126) mengemukakan bahwa kelompok item dalam suatu dimensi dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitasnya tidak lebih rendah dari 0,7. Bila koefisien reliabilitas telah dihitung, maka menentukan keeratan hubungan bisa digunakan kriteria Guilford (1956), yaitu:

Kurang dari 0,20	: Hubungan sangat kecil dan bisa diabaikan
0,20 - < 0,40	: Hubungan yang kecil (tidak erat)

0,40 - < 0,70	: Hubungan yang cukup erat
0,70 - < 0,90	: Hubungan yang erat (reliabel)
0,90 - < 1,00	: Hubungan yang sangat erat
1,00	: Hubungan yang sempurna

Pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian kali ini menggunakan bantuan software IBM SPSS Statistics 20 for Windows. Hasil uji realibitas dapat dilihat pada tabel 3.6 di bawah ini

Tabel 3.6
Hasil Uji Realibitas

Variabel	Jmlh Pernyataan	Alpha	Titik Kritis	Keterangan
Sarana Rekreasi (X)	21	0,801	0,70	Reliabel
Kepuasan Pengunjung (Y)	21	0,743	0,70	Reliabel

Sumber : Olahan Peneliti (2015)

Berdasarkan hasil uji realibilitas pada tabel 3.6 dapat diketahui variabel sarana rekreasi (X) dan kepuasan pengunjung (Y) memiliki cronbach's alpha diatas 0,70 yang berarti kedua variable tersebut telah reliabel, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data yang dapat dipercaya dan akan menghasilkan data yang dapat dipercaya

3. Pendekatan Skala Likert

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2012).

Tabel 3.3
Tabel Pengukuran Skala Likert

Skala	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Tidak Baik	2

Sangat Tidak Baik	1
-------------------	---

Sumber: Sugiyono,2010

Skala Likert hanya berupa data ordinal sedangkan penelitian ini membutuhkan tingkatan data interval sehingga peneliti menggunakan *Method Successive Interval (MSI)* untuk mengkonversikan data ordinal menjadi data interval.

4. Method Successive Interval(MSI)

Penelitian ini menggunakan data ordinal yang kemudian ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *Method Successive Interval (MSI)*. Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban, berdasarkan hasil dari jawaban responden pada setiap pernyataan.
2. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pernyataan, dilakukan perhitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi (f) dengan jumlah responden.
3. Berdasarkan proporsi tersebut untuk setiap pernyataan dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
4. Menentukan batas Z (tabel normal) untuk setiap pernyataan dan pilihan jawaban.
5. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan sebagai berikut:

$$Scale\ Value = \frac{DensityatLowerLimit - (DensityatUpperLimit)}{(AreaBelowUpperLimit) - (AreaBelowLowerLimit)}$$

sumber: Sugiyono,2010

5. Garis kontinum

Garis Kontinum digunakan untuk menentukan interval dari jawaban sangat baik, baik, cukup baik, buruk, sangat buruk atau sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju, sangat setuju dari suatu variabel. Adapun langkah-langkah perhitungan dalam teknik garis kontinum ini, yakni sebagai berikut (Sugiyono, 2013):

- a). Mencari nilai indeks maksimum

b). Nilai indeks maksimum = skor tertinggi x jumlah pernyataan x jumlah responden.

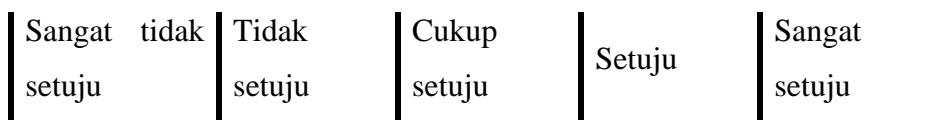
c). Mencari nilai indeks minimum

Nilai indeks minimum = skor terendah x jumlah pernyataan x jumlah responden.

d) Mencari panjang kelas interval

Panjang kelas interval = nilai indeks maks : banyaknya kelas-kelas interval.

Sehingga garis kontinum akan berbentuk seperti gambar dibawah ini:



Gambar 3.2

Garis Kontinum

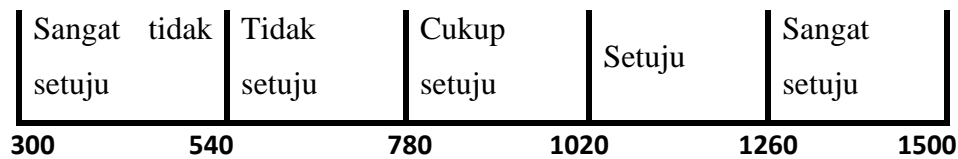
Jika diumpamakan jumlah pernyataan suatu variabel adalah tiga pernyataan dengan skor pernyataan terbesar 5 dan skor pernyataan terendah adalah 1 dengan responden sebanyak 100 orang, maka perhitungan garis kontinum adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah kriteria pernyataan} & : 5 \\
 \text{tertinggi secara keseluruhan} & : (3 \times 5 \times 100) = 1500 \\
 \text{Nilai terendah} & : (3 \times 1 \times 100) = 300
 \end{aligned}$$

Selanjutnya dapat diketahui interval untuk mengklasifikasikan penilaian adalah:

$$\begin{aligned}
 \text{NJI} & = \frac{1500 - 300}{5} \\
 & = 240
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai jenjang interval sebesar 240, maka klasifikasi penilaian yang tertuang dalam garis kontinum adalah:



6. Importance Performance Analysis

Metode *Importance Performance Analysis* (IPA) pertama kali diciptakan oleh Martilla & James. Menurut Pasuraman dalam Rangkuti (2006) Konsep ini berasal dari konsep SERVQUAL, Intinya tingkat kepentingan pelanggan (*customer expectation*) diukur dalam kaitannya dengan apa yang seharusnya dikerjakan oleh perusahaan agar menghasilkan produk atau jasa berkualitas tinggi.

Setelah diketahui tingkat kepentingan dan kinerja setiap peubah (atribut) untuk seluruh responden, maka langkah berikutnya adalah memetakan hasil perhitungan yang telah didapat ke dalam Diagram Kartesius. Menurut Kotler dalam Tjiptono 2007 tingkat kepuasan pengunjung dapat dihitung berdasarkan rumus berikut:

$$CS = \sum (I_i - P_{pi})$$

Keterangan :

CS : Kepuasan Pelanggan

I : Tingkat Kepentingan (*Importance*)

Pp : Tingkat Kinerja (*Perceived Performance*)

Dimana apabila:

CS < 0 pengunjung merasa sangat puas

CS = 0 pengunjung merasa puas

CS > 0 pengunjung merasa tidak puas

Langkah selanjutnya setelah mendapatkan angka-angka tersebut adalah dengan memasukkannya ke dalam diagram kartesius. Diagram kartesius adalah sebuah Matriks *Importance-Performance* yang digunakan adalah suatu bangun dibagi menjadi empat kuadran yang dibatasi oleh dua buah garis yang

berpotongan tegak lurus pada titik (X, Y) , masing-masing dihitung dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{k}$$

$$\bar{Y} = \frac{\sum_{i=1}^n y_i}{k}$$

Dimana :

\bar{X} = nilai rata-rata kinerja dari semua pernyataan

\bar{Y} = nilai rata-rata kepentingan dari semua pernyataan

k = total atribut (pertanyaan)

Matriks IPA dalam Rangkuti (2006) terdiri dari empat kuadran yang masing-masing menjelaskan keadaan yang berbeda. Keadaan-keadaan tersebut yaitu :

A. Kuadran I (*focus improvement*).

Kuadran ini memuat atribut yang dianggap penting oleh pengunjung tapi kinerja atribut pada kenyataannya belum sesuai dari apa yang diharapkan. Atribut yang termasuk di kuadran ini harus ditingkatkan.

B. Kuadran II (*maintain performance*).

Kuadran ini membuat atribut yang dianggap penting oleh pengunjung dan sudah sesuai sehingga tingkat kepuasannya relative lebih tinggi. Atribut di kuadran ini harus dipertahankan.

C. Kuadran III (*medium low priority*).

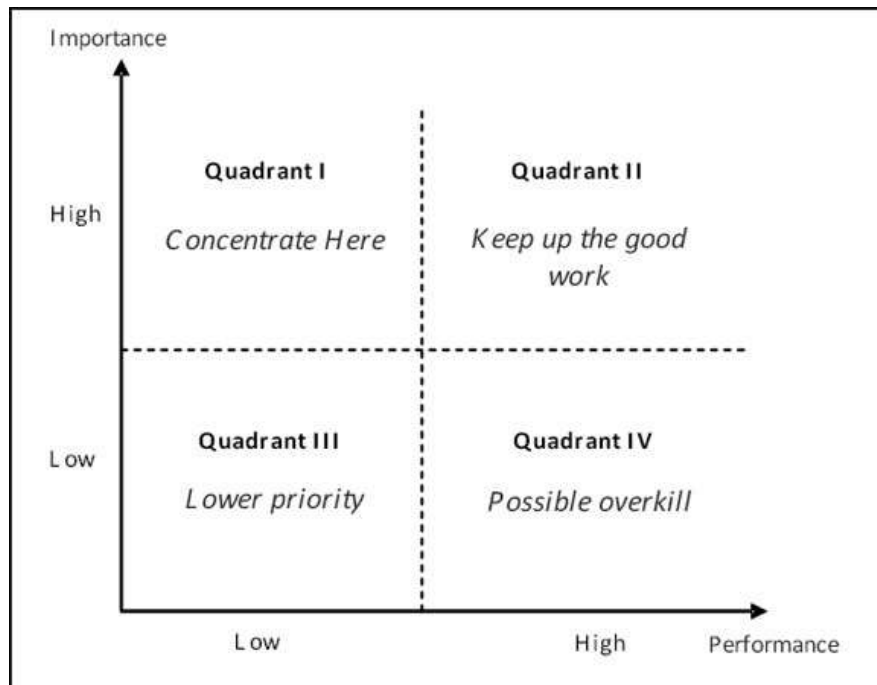
Kuadran ini memuat atribut yang dianggap kurang penting oleh pengunjung dan kinerja atribut tersebut kurang dari apa yang diharapkan. Peningkatan atribut yang masuk ke kuadran ini perlu dipertimbangkan walaupun tidak begitu dianggap penting oleh pengunjung

D. Kuadran IV (*reduce emphasis*).

Kuadran ini memuat atribut yang dianggap kurang penting oleh pengunjung sedangkan kinerja pada atribut ini terlalu tinggi sehingga

dianggap berlebihan. Harus lebih diperhatikan untuk kuadran ini agar terjaga efisiensinya

Diagram kartesius dalam IPA ditunjukkan pada diagram di halaman berikutnya:



Sumber: Diolah Peneliti (2015)

Gambar 3.3

Matriks *Importance-Performance*

Berdasarkan gambar 3.3 hasil pengolahan data pada penelitian ini nantinya dapat di bagi kepada empat kuadran dan akan diketahui terdapat di kuadran mana saja item-item yang terdapat di instrumen penelitian